

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran yang dilakukan guru dapat menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa (Hamdani, 2011:71). Guru diharapkan memiliki kemampuan dasar dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran yang dilakukan guru dapat memberikan peserta didik untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan serta dapat membentuk sikap peserta didik. Belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih bermakna daripada belajar yang hanya dari pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran matematika sangat penting diajarkan kepada peserta didik untuk mengenal konsep dasar matematika melalui kemampuan kognitif siswa yang konkret yang telah dimiliki dengan konsep baru matematika yang

abstrak yang sedang dipelajari. Konsep dasar yang telah dimiliki siswa akan membantu siswa untuk memiliki kemampuan mental berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi 3 kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa (Heruman, 2010:2). Pemahaman bertahap mengenai konsep matematika diperlukan untuk memahami konsep yang selanjutnya. Siswa diharapkan mampu menemukan pengetahuan baru yang nantinya dapat menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuan dalam penemuan tersebut dapat melatih siswa dalam kemampuan intelektualnya serta rasa keingintahuan yang tinggi dan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dapat mencerminkan keterlibatan siswa secara aktif dalam menanamkan kesadaran kognitifnya.

Menurut Mujtahidin, (2014:199) Model pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran antara yang satu dengan yang lainnya akan sangat ditentukan oleh sintaks (langkah-langkah)

pembelajaran yang dilakukan guru. Model pembelajaran yang dapat menjembatani untuk memilih metode, strategi serta pendekatan untuk memulai proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat dipilih sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru menggunakan model pembelajaran diharapkan siswa akan lebih aktif dan kreatif untuk mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran dan minat siswa akan lebih meningkat dengan adanya suatu model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, tanggal 15 November 2018 di UPTD SDN Pejagan 1 Kabupaten Bangkalan pada kelas V, diketahui bahwa pada kelas V-A terdapat 35% siswa yang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas sedangkan pada kelas V-B terdapat 50% siswa yang aktif dalam pembelajaran didalam kelas. Peneliti memperoleh informasi dari guru wali kelas masing-masing bahwa hasil belajar Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas V semester 1 mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2018/2019 masih tergolong rendah. Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran matematika adalah 70. Jumlah siswa yang mencapai KBM dikelas VA adalah 9 (33%) dari 27 siswa dengan nilai rata-rata 56, sedangkan dikelas VB jumlah siswa yang mencapai KBM ialah 8 (40%) dari 20 siswa dengan nilai rata-rata 55,25.

Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi melalui wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa masalah yang ditemui yang menyebabkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yaitu

kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan materi siswa cenderung tidak menghiraukan guru atau pada saat guru bertanya terkait dengan materi yang sudah dipelajari hanya beberapa siswa saja yang menanggapi sedangkan siswa yang lainnya hanya diam. Penggunaan model pembelajaran langsung yang menyebabkan siswa terbatas dalam berpikir. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan perubahan terhadap cara mengajar guru agar pelaksanaan pembelajaran dikelas menjadi menyenangkan dan kondusif. Guru dapat mengajarkan siswa untuk mencari sendiri pengetahuan-pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, sehingga siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan baru tersebut. Peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu, selain itu dalam proses pembelajaran guru juga dapat menerapkan berbagai model pembelajaran untuk menunjang minat belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar berkelompok yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di SD terutama pada pembelajaran matematika adalah model kooperatif tipe *snowball throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran dengan berkelompok secara heterogen serta menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung-gulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara kelompok lainnya. Kegiatan tersebut dapat melibatkan peran siswa secara keseluruhan dan setiap kelompok berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa

juga tidak menjadi jenuh dalam pembelajaran dikarenakan dalam model pembelajaran ini membuat siswa bermain sambil belajar. Selain itu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan ini tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain, hal tersebut dapat melatih proses berpikir dan keberanian siswa, sehingga muncul semangat untuk belajar.

Peneliti menggunakan penelitian pendukung dari Choriyah, Royati (2010) yang berjudul “*pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan*”. Penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan. Hasil analisis uji hipotesis diperoleh bahwa $0,029 < 0,050$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian dari Noviyanti, Dika, dkk (2017) yang berjudul “*pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV*”. Melalui penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hasil analisis menunjukkan $t_{hitung} = 4,12 > t_{tabel} = 2,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa SDN Pejagan 1”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Penyajian Data Kelas V UPTD SDN Pejagan 1?
- 2) Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyajian Data Kelas V UPTD SDN Pejagan 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Penyajian Data Kelas V UPTD SDN Pejagan 1.
- 2) Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyajian Data Kelas V UPTD SDN Pejagan 1.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis

- a. Bagi siswa

Dapat dijadikan bahan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas guna meningkatkan hasil belajar matematika materi penyajian data.

- b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peningkatan mutu pendidikan dalam suatu pembelajaran dan dapat meningkatkan pengetahuan guru, sehingga mampu membuat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

- 2) Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran matematika.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sarana pengembangan dan perbaikan teknik pembelajaran di dalam kelas.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar materi penyajian data pada mata pelajaran matematika siswa kelas V UPTD SDN Pejagan 1.

1.5 Hipotesis

Sugiyono (2015:99) menjelaskan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- (1) H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Penyajian Data kelas V UPTD SDN Pejagan 1.
- (2) H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Penyajian Data kelas V UPTD SDN Pejagan 1.
- (3) H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil

belajar Siswa pada Materi Penyajian Data kelas V UPTD SDN Pejagan

1.

- (4) Ha₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyajian data kelas V UPTD SDN Pejagan 1.